

**DINAMIKA PERTUMBUHAN FISIK MASA KANAK-KANAK: FAKTOR
PENDUKUNG DAN TANTANGAN DALAM OPTIMALISASI PERKEMBANGAN**

(Aditya Firdaus¹),(Ria Pratiwi²),(Apriyanti Safitri³), (Afri Rahmad⁴),(Bismi Afia⁵),
(Hafiz hidayat⁶)

(¹²³⁴⁵⁶Pendidikan Dasar, Universitas Adzkie Padang)

(¹aditfirdaus1707@gmail.com),(² riapратиwi55@guru.sd.belajar.id),
(³apriyantisafitri1996@gmail.com), (⁴ferriyafirahmat@gmail.com)
,(⁵bismisheza11@gmail.com), (⁶hafizhidayat@gmail.com)

ABSTRACT

Childhood is a crucial period in a child's physical development which is influenced by various internal and external factors. Optimal physical growth of children is greatly influenced by nutritional factors, parenting patterns, environment, and access to health and educational facilities. This research aims to identify supporting factors and challenges that influence the dynamics of children's physical growth. This research uses a literature study method to collect and analyze secondary data from scientific journals, books and articles related to children's physical growth. Data analysis was carried out in three stages: organizing, synthesizing, and identifying findings to understand supporting factors and challenges in optimizing children's physical growth. The research results show that adequate nutritional intake, positive parenting patterns from parents, and a healthy environment play a significant role in supporting children's growth. Children who receive balanced nutrition, including protein, vitamins and minerals, show better physical growth. Apart from that, the role of parents who provide emotional attention and education also supports children's physical and psychological development. However, the main challenges faced are malnutrition, limited access to health services, as well as the impact of socio-economic factors such as poverty and low levels of parental education. This research suggests several strategies to overcome these challenges, including increasing nutrition education, improving sanitation infrastructure, and empowering communities through health intervention programs. With a holistic approach and involving various parties, optimization of children's physical growth can be achieved, which in turn contributes to the development of a healthy and productive generation. Keywords: Child Physical Growth, Nutrition, Parenting Patterns, Environment, Malnutrition

ABSTRAK

Masa kanak-kanak merupakan periode krusial dalam perkembangan fisik anak yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Pertumbuhan fisik anak yang optimal sangat dipengaruhi oleh faktor gizi, pola asuh, lingkungan, dan akses terhadap fasilitas kesehatan serta pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan tantangan yang memengaruhi dinamika pertumbuhan fisik anak. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dari jurnal ilmiah, buku, dan

artikel terkait pertumbuhan fisik anak. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap: mengorganisasikan, mensintesis, dan mengidentifikasi temuan untuk memahami faktor pendukung serta tantangan dalam optimalisasi pertumbuhan fisik anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asupan gizi yang adekuat, pola asuh positif dari orang tua, serta lingkungan yang sehat sangat berperan dalam mendukung pertumbuhan anak. Anak-anak yang mendapat nutrisi seimbang, termasuk protein, vitamin, dan mineral, menunjukkan pertumbuhan fisik yang lebih baik. Selain itu, peran orang tua yang memberikan perhatian emosional dan pendidikan juga turut mendukung perkembangan fisik dan psikologis anak. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah malnutrisi, akses terbatas terhadap layanan kesehatan, serta dampak faktor sosial-ekonomi seperti kemiskinan dan rendahnya tingkat pendidikan orang tua. Penelitian ini menyarankan beberapa strategi untuk mengatasi tantangan tersebut, termasuk peningkatan edukasi gizi, perbaikan infrastruktur sanitasi, dan pemberdayaan masyarakat melalui program intervensi kesehatan. Dengan pendekatan yang holistik dan melibatkan berbagai pihak, optimalisasi pertumbuhan fisik anak dapat tercapai, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembangunan generasi yang sehat dan produktif.

Kata Kunci: Pertumbuhan Fisik Anak, Gizi, Pola Asuh, Lingkungan, Malnutrisi

A. Pendahuluan

Masa kanak-kanak adalah periode yang sangat penting dalam siklus kehidupan manusia, karena pada tahap ini anak mengalami perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang sangat pesat (Fakrijal & Yusriman, 2024). Pertumbuhan fisik pada masa kanak-kanak tidak hanya mencerminkan kesehatan anak secara umum, tetapi juga mencerminkan status gizi, kualitas lingkungan hidup, dan seberapa baik perawatan yang diterima anak. Oleh karena itu, pemahaman tentang dinamika pertumbuhan fisik anak menjadi sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hidup anak dan

membentuk generasi yang sehat dan produktif (Sagala, 2019).

Pertumbuhan fisik anak dapat dibagi dalam beberapa tahapan perkembangan. Pada masa bayi, pertumbuhan fisik terutama difokuskan pada peningkatan berat badan dan panjang tubuh yang sangat cepat. Bayi dapat mengalami peningkatan berat badan hingga dua kali lipat dalam tahun pertama kehidupan, sementara panjang tubuh bertambah sekitar 25 cm. Memasuki usia balita, anak mulai menunjukkan perkembangan motorik kasar dan halus, dengan kemampuan untuk duduk, berdiri, berjalan, dan mengembangkan koordinasi tubuh. Pada usia anak-anak pertengahan, meskipun laju pertumbuhannya mulai

lebih stabil, tubuh anak masih terus mempersiapkan diri untuk lonjakan pertumbuhan yang terjadi pada masa pubertas. Oleh karena itu, tahapan-tahapan ini sangat penting untuk dipahami agar orang tua dan pendidik dapat memberikan stimulasi yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan anak (Inayati et al., 2024).

Berbagai faktor mempengaruhi pertumbuhan fisik anak, yang dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang paling signifikan adalah faktor genetik, yang menentukan potensi pertumbuhan maksimum anak. Genetik menentukan seberapa besar potensi tubuh anak untuk tumbuh dalam hal tinggi badan, berat badan, dan perkembangan fisik lainnya. Namun, faktor eksternal, seperti nutrisi, lingkungan, perawatan kesehatan, dan stimulasi psikososial, memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung atau menghambat pencapaian potensi pertumbuhan tersebut (Ladjar, 2021).

Nutrisi adalah salah satu faktor eksternal yang sangat penting bagi pertumbuhan fisik anak. Anak-anak membutuhkan sejumlah besar kalori, protein, vitamin, dan mineral untuk

mendukung proses pertumbuhan yang cepat, terutama pada tahun-tahun pertama kehidupan. Kekurangan gizi, terutama protein dan energi, dapat menghambat pertumbuhan anak, menyebabkan gangguan perkembangan fisik, serta meningkatkan risiko terjadinya penyakit. Sebaliknya, asupan gizi yang berlebihan, terutama yang mengandung lemak jenuh dan gula, dapat menyebabkan masalah obesitas, yang berpotensi meningkatkan risiko penyakit degeneratif seperti diabetes dan hipertensi di kemudian hari (Yahya & Setyadi, 2024).

Lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang juga memiliki dampak besar terhadap pertumbuhannya. Kondisi rumah yang bersih, aman, dan nyaman akan mendukung pertumbuhan fisik anak yang sehat. Selain itu, akses terhadap fasilitas kesehatan yang baik dan pemberian imunisasi yang tepat waktu juga sangat penting untuk mencegah penyakit infeksi yang dapat menghambat proses pertumbuhan. Stimulasi psikososial yang memadai, seperti kasih sayang orang tua dan interaksi sosial yang positif, turut berperan dalam mendukung

perkembangan emosional dan kognitif anak, yang pada gilirannya berpengaruh pada perkembangan fisiknya (Ladjar, 2021).

Namun, faktor sosial-ekonomi merupakan variabel lain yang tidak dapat diabaikan dalam memahami dinamika pertumbuhan fisik anak. Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan status sosial-ekonomi rendah cenderung memiliki akses terbatas terhadap makanan bergizi, perawatan kesehatan yang memadai, dan lingkungan yang aman. Ketidaksetaraan sosial-ekonomi ini menyebabkan terjadinya disparitas dalam pola pertumbuhan antara anak-anak dari keluarga kaya dan miskin. Hal ini menjadi tantangan besar, karena ketidaksetaraan tersebut dapat mengarah pada stunting, kekurangan gizi, atau bahkan obesitas pada anak-anak yang tumbuh di lingkungan dengan akses terbatas terhadap sumber daya (Inayati et al., 2024).

Prevalensi masalah gizi juga semakin menjadi perhatian global. Di banyak negara berkembang, kekurangan gizi masih menjadi masalah besar yang menyebabkan hambatan dalam pencapaian potensi pertumbuhan fisik anak. Selain itu, di

negara-negara maju, obesitas pada anak-anak semakin meningkat, yang menjadi masalah kesehatan serius karena dapat memicu terjadinya penyakit jangka panjang, seperti diabetes tipe 2, hipertensi, dan penyakit jantung. Oleh karena itu, masalah gizi baik dalam bentuk kekurangan maupun kelebihan harus segera ditangani melalui pendekatan yang komprehensif dan berbasis bukti ilmiah (Ambarita et al., 2021).

Pemantauan pertumbuhan fisik anak sangat penting untuk mendeteksi adanya masalah pertumbuhan sejak dini. Pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala anak secara berkala dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan dari pola pertumbuhan yang normal. Standar pertumbuhan yang ditetapkan oleh organisasi kesehatan internasional, seperti World Health Organization (WHO), dapat digunakan sebagai acuan untuk memantau perkembangan fisik anak. Deteksi dini terhadap masalah pertumbuhan, baik yang disebabkan oleh kekurangan gizi, masalah kesehatan, atau faktor lingkungan, memungkinkan dilakukan intervensi yang tepat dan lebih efektif untuk

mencegah masalah yang lebih serius di masa depan (Hasan, 2023).

Selain faktor-faktor fisik, kesehatan mental dan psikososial juga mempengaruhi pertumbuhan fisik anak. Stres kronis atau kurangnya dukungan emosional dapat memengaruhi proses pertumbuhan melalui mekanisme hormonal dan fisiologis. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang penuh tekanan atau kekerasan cenderung mengalami masalah perkembangan, baik fisik maupun psikologis. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik, dan pihak terkait lainnya untuk memberikan dukungan emosional yang baik bagi anak-anak guna menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan mereka (Hasan, 2023).

Dalam konteks kebijakan publik, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan sistem yang dapat mendukung pertumbuhan fisik anak secara optimal. Hal ini mencakup penyediaan layanan kesehatan yang mudah diakses, program-program gizi yang mencakup seluruh lapisan masyarakat, serta kebijakan pendidikan yang mendorong pola hidup sehat dan kebersihan. Penyuluhan kepada orang tua

mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan fisik anak serta cara-cara mendukung perkembangan anak yang sehat juga harus menjadi bagian dari kebijakan pemerintah (Hasan, 2023).

Namun, tantangan terbesar dalam mengoptimalkan pertumbuhan fisik anak adalah kesadaran masyarakat yang masih rendah mengenai pentingnya pemantauan dan perawatan pertumbuhan anak. Banyak orang tua yang tidak menyadari adanya tanda-tanda masalah pertumbuhan atau tidak memiliki akses kepada informasi yang tepat mengenai cara merawat anak mereka dengan benar. Oleh karena itu, pendidikan dan kesadaran masyarakat perlu ditingkatkan, baik melalui program penyuluhan, kampanye kesehatan, maupun pelatihan untuk orang tua dan tenaga pendidik di tingkat komunitas (Hasan, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis yang komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan fisik anak serta tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kualitas pertumbuhan anak. Selain itu, penelitian ini juga akan mengusulkan

berbagai strategi dan intervensi yang dapat diterapkan untuk mendukung pertumbuhan fisik anak secara optimal. Dengan memahami dinamika pertumbuhan fisik anak secara lebih mendalam, diharapkan dapat tercipta kebijakan yang lebih efektif dan pendekatan yang lebih tepat untuk mengatasi masalah yang ada, serta menciptakan generasi masa depan yang sehat, kuat, dan produktif.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yaitu metode untuk mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika pertumbuhan fisik masa kanak-kanak, dengan fokus pada faktor-faktor pendukung dan tantangan dalam optimalisasi perkembangan anak. Data yang digunakan berasal dari jurnal ilmiah, buku, prosiding, artikel, serta sumber-sumber relevan lainnya yang membahas pertumbuhan fisik anak dan faktor-faktor yang memengaruhinya (Jailani & Suyadi, 2021).

Analisis data dilakukan dalam tiga tahap utama: mengorganisasikan, mensintesis, dan mengidentifikasi. Pada tahap pertama, penulis mengorganisir literatur yang relevan dengan mencari artikel dan studi yang membahas dinamika pertumbuhan fisik anak serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Literatur yang dikumpulkan kemudian diperiksa melalui abstrak, pendahuluan, metode, dan diskusi untuk memastikan relevansi dengan tujuan penelitian. Tahap kedua, mensintesis, dilakukan dengan menggabungkan temuan dari berbagai literatur untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor pendukung dan tantangan dalam pertumbuhan fisik anak. Pada tahap ini, peneliti mencari keterkaitan dan pola yang muncul di antara sumber-sumber yang ada. Tahap ketiga adalah mengidentifikasi informasi penting yang ditemukan dalam literatur, yang dianggap relevan untuk menjawab tujuan penelitian. Peneliti memfokuskan pada data yang dapat memberikan wawasan tentang upaya optimalisasi pertumbuhan fisik anak serta tantangan yang dihadapi (Abidin et al., 2022).

Sumber data dalam penelitian ini meliputi literatur yang kredibel dan relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang terkait dengan topik pertumbuhan fisik anak. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika pertumbuhan fisik masa kanak-kanak, serta solusi dan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk mendukung perkembangan anak secara optimal (Abidin et al., 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan tantangan yang memengaruhi dinamika pertumbuhan fisik anak-anak pada masa kanak-kanak. Faktor-faktor ini mencakup aspek gizi, pola asuh, lingkungan, serta akses terhadap fasilitas kesehatan dan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam mempengaruhi keberhasilan optimalisasi pertumbuhan fisik anak.

Faktor Pendukung

1. Nutrisi dan Asupan Gizi

Gizi yang mencukupi merupakan pilar utama dalam mendukung pertumbuhan fisik

anak. Anak-anak yang mendapatkan asupan gizi seimbang, terutama yang kaya akan protein, vitamin, dan mineral, menunjukkan perkembangan berat badan dan tinggi badan yang sesuai dengan kurva pertumbuhan standar (Hasan, 2023). Penelitian ini mendapatkan bahwa anak-anak yang mengonsumsi makanan bergizi, seperti susu, telur, sayuran, dan buah-buahan, memiliki pertumbuhan yang lebih optimal dibandingkan dengan mereka yang kurang mendapatkan asupan gizi. Hal ini sejalan dengan temuan dari beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa defisiensi mikronutrien, seperti zat besi dan vitamin A, dapat menghambat perkembangan tulang dan otot serta meningkatkan risiko gangguan pertumbuhan (Siagian et al., 2024).

2. Peran Orang Tua dan Pola Asuh

Pola asuh orang tua yang positif turut berkontribusi pada pertumbuhan fisik anak. Orang tua yang memberikan perhatian pada kebutuhan fisik, emosional, dan pendidikan anak cenderung

memiliki anak yang tumbuh dengan baik secara fisik dan psikologis. Dukungan emosional dan lingkungan yang kondusif berperan penting dalam mendukung perkembangan optimal (Setiadi et al., 2024). Sebuah studi oleh Martatiyana et al. (2023) menekankan bahwa pola asuh yang demokratis, yang mencakup pengawasan yang tepat dan kasih sayang, berhubungan dengan hasil perkembangan fisik yang lebih baik pada anak-anak.

3. Lingkungan dan Fasilitas Pendukung

Lingkungan yang sehat dan akses terhadap fasilitas dasar, seperti air bersih dan sanitasi yang layak, juga memengaruhi pertumbuhan fisik anak. Anak-anak yang tinggal di lingkungan dengan sanitasi yang buruk dan akses terbatas terhadap fasilitas kesehatan cenderung lebih sering sakit, yang dapat menghambat proses pertumbuhan mereka. Penelitian ini menemukan bahwa anak-anak yang tinggal di daerah dengan akses sanitasi yang baik dan fasilitas kesehatan yang memadai menunjukkan pertumbuhan yang lebih baik

dibandingkan dengan mereka yang tinggal di daerah dengan kondisi lingkungan yang buruk (Kamila, 2023). Lingkungan fisik yang mendukung, termasuk sekolah dengan fasilitas sanitasi yang baik dan program kebersihan, berperan dalam menjaga kesehatan dan mendukung perkembangan fisik yang optimal.

Tantangan dalam Optimalisasi Pertumbuhan

1. Malnutrisi dan Kekurangan Gizi

Salah satu tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah prevalensi malnutrisi, khususnya di daerah terpencil dan keluarga dengan status sosial-ekonomi rendah. Penelitian ini mengungkapkan tingginya angka stunting di wilayah-wilayah tersebut, yang berhubungan dengan keterbatasan akses terhadap makanan bergizi. Penurunan kualitas gizi, terutama pada tahun-tahun pertama kehidupan, dapat menghambat perkembangan fisik anak secara permanen (Nasir et al., 2024). Beberapa studi juga menunjukkan bahwa kekurangan gizi dapat

berdampak pada penurunan kapasitas kognitif dan fisik anak-anak, yang akan memengaruhi kualitas hidup mereka di masa depan (Sugiarto & Farid, 2023).

2. Akses

TerbatasterhadapLayanan Kesehatan

Akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan, terutama di daerah terpencil, merupakan tantangan serius dalam optimalisasi pertumbuhan anak. Ketimpangan dalam distribusi layanan kesehatan, yang menyebabkan keterlambatan imunisasi dan perawatan medis lainnya, menghambat upaya untuk memastikan anak-anak mendapatkan perawatan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan yang sehat. Sebuah studi oleh Sugiarto & Farid (2023) menunjukkan bahwa ketidaksetaraan dalam akses kesehatan sangat berpengaruh pada kesejahteraan anak-anak, termasuk pertumbuhan fisik mereka. Ketidakmampuan untuk mendapatkan perawatan medis yang tepat waktu memperburuk dampak dari malnutrisi dan penyakit infeksi, yang sering kali

menghambat perkembangan anak (Unjunan & Budiartati, 2020).

3. Dampak Faktor Sosial-Ekonomi

Faktor sosial-ekonomi yang buruk, seperti kemiskinan, tekanan ekonomi, dan rendahnya tingkat pendidikan orang tua, juga menjadi hambatan dalam penyediaan kebutuhan dasar anak. Keluarga dengan status ekonomi rendah sering kali kesulitan memenuhi kebutuhan nutrisi yang seimbang dan akses ke fasilitas kesehatan, yang berpengaruh pada pertumbuhan fisik anak. Penelitian ini menemukan bahwa ketidakmampuan orang tua untuk memberikan makanan bergizi dan perawatan kesehatan yang memadai berkontribusi pada tingginya angka stunting dan masalah pertumbuhan lainnya (Sugiarto & Farid, 2023).

Strategi MengatasiTantangan

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa strategi dapat diterapkan. Peningkatan edukasi dan kesadaran mengenai pentingnya gizi bagi anak perlu diperluas, terutama di daerah dengan prevalensi malnutrisi yang tinggi. Program penyuluhan tentang pemberian ASI eksklusif,

diversifikasi makanan, dan pemantauan pertumbuhan anak dapat membantu orang keluarga juga dapat membantu meningkatkan dayaabeluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar anak-anak (Salsabila & Salsabila, 2024).

Peningkatan infrastruktur sanitasi dan kebersihan juga menjadi prioritas. Pemerintah harus memastikan akses air bersih dan sanitasi yang layak di wilayah pedesaan, untuk mengurangi risiko penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan fisik anak. Kerjasama lintas sector antara pemerintah, lembaga swasta, dan organisasi non-pemerintah diperlukan untuk menciptakan program-program yang komprehensif yang mendukung pertumbuhan fisik anak, mulai dari pemberian bantuan gizi hingga penyediaan fasilitas pendidikan (Dirgantara et al., 2020).

Implikasi dan Rekomendasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting dalam perumusan kebijakan dan program intervensi. Pemerintah perlu memperkuat kebijakan gizi nasional dengan mengimplementasikan program makanan tambahan dan subsidi bahan pangan bergizi bagi keluarga

berpenghasilan rendah. Pendidikan gizi juga harus diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah untuk meningkatkan kesadaran anak dan orang tua mengenai pentingnya nutrisi (Aziz & Zakir, 2022).. Selain itu, penguatan peran komunitas lokal dalam pemantauan pertumbuhan anak dan pengelolaan fasilitas kesehatan sederhana dapat membantu memastikan anak-anak mendapatkan perawatan yang dibutuhkan. Terakhir, setiap program intervensi harus dilengkapi dengan mekanisme evaluasi dan monitoring untuk memastikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan fisik anak (Harfiani & Setiawan, 2019).

E. Kesimpulan

Dinamika pertumbuhan fisik anak adalah hasil dari interaksi kompleks antara faktor internal seperti genetik dan eksternal seperti lingkungan, pola asuh, serta akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Nutrisi yang adekuat, pola asuh yang mendukung, serta lingkungan yang sehat menjadi komponen utama dalam mendukung pertumbuhan yang optimal. Namun, tantangan seperti malnutrisi, kurangnya akses terhadap layanan

kesehatan, dan tekanan sosial ekonomi memerlukan solusi yang terintegrasi. Dengan pendekatan yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah hingga komunitas lokal, optimalisasi pertumbuhan fisik anak dapat dicapai. Langkah-langkah strategis ini akan memungkinkan generasi masa depan untuk tumbuh menjadi individu yang sehat, produktif, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A., Jannah, D. D. U., Agustira, M. F., & Hidayah, W. N. (2022). Pandangan Pendidikan Multikultural dalam Islam Menurut Abdurrahman Wahid. In *International Journal of Islamic Communication* (Vol. 1, Issue 2).
- Ambarita, J., Yuniati, E., & Purnamasari, I. (2021). Problematika Orang Tua dalam Menjalankan Perannya sebagai Guru Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1819–1833. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1358>
- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). Analisis Implementasi Kebijakan Hybrid Learning pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Gusdur Pekalongan. *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 1030–1037.
- Candra Dewi, A., Arfah Maulana, A., Nururrahmah, A., Muh Farid Naufal, A., Fadhil, M. S., Studi Teknik Komputer, P., Teknik Informatika dan Komputer, J., Teknik, F., Negeri Makassar, U., P Pettarani, J. A., Rappocini, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2023). Peran Kemajuan Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Journal on Education*, 06(01), 9725–9734.
- Dirgantara, C. S., Rohmawati, R., Nindya, R., & Aeni, A. N. (2020). Penggunaan Ebook APOI "Amazing Prophet Of Islam" untuk Mendidik Karakter pada Anak SD Kelas Atas. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>
- Fakrijal, & Yusriman. (2024). Pengelolaan Kompetensi Digital Pendidik Dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Sains Riset (JSR)*, 14(November 2024), 675–687.
- Harfiani, R., & Setiawan, H. R. (2019).

- Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. *Jurnal Intiqad*, 11, 135–154. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i001.1665>
- Hasan, M. (2023). *Dasar - Dasar Ilmu Pendidikan* (Issue March). Tahta Media Group.
- Inayati, N., Masithoh, A. D., & Mudlofir, A. (2024). Pengintegrasian Kurikulum Madrasah Diniyah Pada Sekolah Formal. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 77. <https://doi.org/10.24014/potensia.v10i1.29911>
- Jailani, M., & Suyadi, S. (2021). Pendidikan Agama Islam Berbasis Neurosains dan Perspektif Akal Bertingkat Ibnu Sina di Sekolah: Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Litbang Edusaintech*, 2(2), 123–134. <https://doi.org/10.51402/jle.v2i2.55>
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 9(5), 356–363.
- Ladjar, M. A. B. (2021). Optimalisasi Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes Melalui Strategi Pembelajaran Daring. In *Akademisi Dan Jurus Jitu Pembelajaran Daring* (Issue 49). <https://osf.io/preprints/5v8p6/>
- Martatiyana, D. R., Derlis, A., Aviarizki, H. W., Jurdil, R. R., Andayani, T., & Hidayat, O. S. (2023). Analisis Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 96. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.11600>
- Nasir, M., Muharir, & Subhi, M. (2024). Implementasi Metodologi Pendidikan Dalam Al-Quran Dan Hadis. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 76–89.
- Sagala, R. (2019). Peran Majelis Taklim Al-Hidayah dalam Pendidikan Islam dan Gerakan Sosial Keagamaan di Propinsi Lampung. *AL-MURABBI: Jurnal*

- Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 6(1), 27–36.
<https://doi.org/10.53627/jam.v6i1.3632>
- Salsabila, H., & Salsabila, H. (2024). Implementasi Pengajaran Al- Qur ' an dan Tafsir Melalui Lembaga Online : Studi Kasus di Lembaga Qashwa. *AL KARIMA*, 8(2), 179–203.
- Setiadi, F. M., Maryati, S., & Mubharokkh, A. S. (2024). Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologis dan Keagamaan Anak Usia Dini (TK dan SD) dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 1–11.
<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/muaddib/article/view/24432>
- Siagian, M., Zainuddin, Mudjisusatyo, Y., & Pangaribuan, W. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Program Merdeka Belajar : Studi Kasus Pada Implementasi Aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) Dalam Pengelolaan Kinerja Guru Dan Kepala Sekolah. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 601–611.
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597.
<https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Unjunan, O. P., & Budiartati, E. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di Paud Sekar Nagari Unnes. *Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 174–189.
- Yahya, M. S., & Setyadi, D. W. (2024). Pendekatan Holistik Integratif Dalam Pembelajaran PAI (Studi Implementasi di SMA Negeri 4 Purwokerto). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1–18.
http://www.joi.isoss.net/PDFs/Vol-7-no-2-2021/03_J_ISOSS_7_2.pdf